

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian berfokus pada analisis mengenai variabel-variabel yang terkait. Variabel yang digunakan adalah *Profitability*, *Activity*, *Company Size*, *Audit Committee*, *Board of Directors*, dan *Sustainability Reports* pada perusahaan pertambangan batubara di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian dalam studi ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang dipilih untuk penelitian ini harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain memiliki laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan secara berkala dengan periode dari tahun 2019 hingga 2023, serta menyediakan informasi terkait variabel yang dianalisis dalam penelitian ini (*Profitability*, *Activity*, *Company Size*, *Audit Committee*, *Board of Directors*, dan *Sustainability Report*).

“Mulai 25 Januari 2021, BEI mengimplementasikan klasifikasi baru atas sektor dan industri perusahaan tercatat yang bernama ‘*Indonesia Stock Exchange Industrial Classification*’ atau IDX-IC” ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Menurut IDX-IC (2021), sektor industri pada Bursa Efek Indonesia mencakup:

1. Energi (A), perusahaan yang menyediakan produk atau layanan di sektor energi (bahan bakar fosil) maka dari itu, pendapatan perusahaan tersebut dipengaruhi secara langsung oleh fluktuasi harga komoditas global, seperti pada perusahaan pertambangan minyak bumi, gas alam, batubara, serta perusahaan yang berperan mendukung industri tersebut.
2. Barang Baku (B), perusahaan yang menyediakan produk dan jasa yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang jadi, seperti perusahaan barang kimia, material konstruksi, kemasan, pertambangan logam non-energi, serta produk kayu dan kertas.

3. Perindustrian (C), perusahaan yang menyediakan produk dan jasa yang umumnya digunakan oleh industri, bukan oleh konsumen akhir, seperti perusahaan di sektor kedirgantaraan, pertahanan, produk bangunan, kelistrikan, dan mesin.
4. Barang Konsumen Primer (D), perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan barang-barang primer (anti-siklis) yang permintaannya tidak terpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi, seperti ritel makanan, apotek, supermarket, produsen minuman, makanan kemasan, produk pertanian, rokok, barang-barang rumah tangga, dan produk perawatan pribadi.
5. Barang Konsumen Non-Primer (E), perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan barang sekunder (siklis) dengan permintaan yang bergantung pada pertumbuhan ekonomi, seperti produsen mobil, barang rumah tangga tahan lama, pakaian, sepatu, tekstil, barang olahraga, hobi, serta penyedia jasa pariwisata, rekreasi, pendidikan, media, periklanan, hiburan, dan ritel barang sekunder.
6. Kesehatan (F), perusahaan yang menawarkan produk dan layanan di bidang kesehatan, mencakup produsen peralatan medis, penyedia layanan kesehatan, perusahaan farmasi, dan lembaga riset kesehatan.
7. Keuangan (G), perusahaan yang menyediakan layanan keuangan, seperti bank, pembiayaan konsumen, modal ventura, investasi, asuransi, dan perusahaan induk.
8. Properti & Real Estat (H), perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan properti dan *real estate*, serta perusahaan yang menyediakan layanan pendukungnya.
9. Teknologi (I), Perusahaan yang menawarkan produk dan layanan di bidang teknologi, termasuk jasa internet non-koneksi, konsultan TI, pengembang perangkat lunak, produsen perangkat jaringan, komputer, elektronik, dan semikonduktor.
10. Infrastruktur (J), perusahaan yang berfokus pada pembangunan dan penyediaan infrastruktur, mencakup layanan logistik, transportasi, operator

transportasi, konstruksi bangunan sipil, telekomunikasi, dan penyediaan utilitas.

11. Transportasi & Logistik (K), perusahaan yang berfokus pada pemindahan dan pengangkutan, seperti penyedia layanan transportasi dan logistik.

### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode penelitian berbasis *quantitative research*. Menurut Creswell (2018), *quantitative research* adalah suatu metode yang digunakan dalam menguji teori secara objektif untuk menganalisis hubungan antara berbagai variabel. Variabel dari penelitian kuantitatif ini dapat diukur, umumnya dengan alat ukur. Data variabel yang sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik. Penelitian ini mengaplikasikan jenis penelitian kausal. Menurut Sekaran & Bougie (2016), *causal research* bertujuan untuk mengidentifikasi dan menerangkan satu atau lebih faktor yang berperan dalam menyebabkan terjadinya suatu masalah.

Metode penelitian *quantitative research* dan *causal research* digunakan karena mendukung tujuan dari penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan sebab-akibat antara variabel yang terlibat, sehingga peneliti dapat mengungkapkan bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yaitu *Profitability* yang dideskripsikan dengan *Return on Equity*, *Activity* yang dideskripsikan dengan *Total Asset Turnover*, *Company Size*, *Audit Committee*, dan *Board of Directors* dengan variabel dependen yaitu *Sustainability Reports*.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi menurut Sekaran & Bougie (2016) adalah keseluruhan dari kelompok orang, peristiwa, dan objek yang menjadi fokus perhatian dalam suatu penelitian. Populasi mencakup seluruh individu atau entitas yang memiliki relevansi dengan topik yang diteliti. Individu atau entitas dari suatu populasi akan menjadi sasaran

dalam memperoleh data dan informasi. Populasi suatu wilayah yang tergeneralisasi memiliki kuantitas dan karakteristiknya. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan pertambangan batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2016), sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan elemen-elemen yang memiliki ciri dan karakteristik serupa dengan populasi tersebut. Elemen yang terpilih sebagai sampel dapat mewakili populasi. Sampel sebagai hasil yang ditentukan oleh peneliti yang kemudian akan digunakan sebagai basis penelitian. Sampel akan dijadikan sebagai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Dari total sekitar 62 sampel perusahaan pertambangan di Indonesia, peneliti telah melakukan proses penyortiran untuk mengidentifikasi perusahaan yang secara khusus bergerak di sektor industri batubara. Penyortiran ini dilakukan dengan memperhatikan variabel yang relevan dengan penelitian. Hasilnya, peneliti menetapkan 19 sampel perusahaan yang sesuai sebagai fokus utama penelitian dalam sektor pertambangan batubara di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan Batubara**

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1.	Adaro Energy Tbk.	ADRO
2.	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	AIMS
3.	Atlas Resources Tbk	ARII
4.	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	BOSS
5.	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR

6.	Bumi Resources Tbk	BUMI
7.	Bayan Resources Tbk	BYAN
8.	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
9.	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
10.	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
11.	Harum Energy Tbk	HRUM
12.	Indika Energy Tbk	INDY
13.	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
14.	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
15.	PT Bukit Asam	PTBA
16.	Transcoal Pacific	TCPI
17.	United Tractors Tbk	UNTR
18.	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
19.	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT

Sumber: BEI (2023)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, terdapat dua jenis teknik pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya (Sekaran & Bougie, 2016). Data primer dikumpulkan dengan melibatkan kontak langsung dengan objek penelitian. Sementara Menurut Sekaran & Bougie (2016), data sekunder merujuk pada data yang sudah ada

sebelumnya. Data sekunder tidak mengharuskan peneliti untuk melakukan pengumpulan data secara langsung seperti data primer. Data sekunder dapat berasal dari sumber eksternal, seperti laporan tahunan, publikasi pemerintah, atau basis data komersial yang sudah terkumpul dengan baik. Penggunaan data sekunder akan bermanfaat dalam memahami penelitian secara lebih luas.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari annual report perusahaan yang telah diaudit selama periode 2019-2023. Data annual report perusahaan didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi perusahaan pertambangan batubara terkait yang relevan dan digunakan dalam penelitian ini.

### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel dalam penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* melibatkan setiap elemen dalam populasi yang memiliki peluang yang terukur dan tidak nol untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Pendekatannya dapat berupa tidak terbatas atau terbatas. Sementara, *non-probability sampling* merujuk pada elemen-elemen dalam populasi sampel yang tidak memiliki peluang yang pasti untuk dipilih. *Non-probability sampling* digunakan dalam penelitian yang memerlukan informasi awal secara cepat (Sekaran & Bougie, 2016). Metode dari *non-probability sampling* adalah *convenience sampling* dan *purposive sampling* yang memberikan petunjuk dari populasi yang diteliti.

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memilih perusahaan berdasarkan periode tertentu dan kriteria atau karakteristik yang telah ditentukan oleh penulis (Sekaran & Bougie, 2016). Kriteria perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di sektor energi dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023.
2. Perusahaan yang bergerak di subsektor industri energi yaitu pertambangan batubara.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit selama periode tahun 2019-2023.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan dalam mata uang Rupiah dan Dollar selama periode 2019-2023.
5. Perusahaan yang menyajikan *sustainability report* selama periode 2019-2023.
6. Perusahaan yang menyajikan *sustainability report* dan menggunakan *GRI Standard Index*.
7. Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai laporan profitabilitas perusahaan selama periode tahun 2019-2023.
8. Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai *Activity* perusahaan selama periode tahun 2019-2023.
9. Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai *Company Size* perusahaan selama periode tahun 2019-2023.
10. Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai *Audit Committee* perusahaan selama periode 2019-2023.
11. Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai *Board of Directors* perusahaan selama periode 2019-2023.

### **3.6 Operasionalisasi Variabel**

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *profitability*, *activity*, *company size*, *audit committee*, dan *board of directors* sebagai variabel independen.

**Tabel 3.2 Tabel Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Rumus	Skala	Sumber
<p><b>Variabel</b> <b>Dependen</b></p> <p><i>Sustainability Report</i> (Y)</p>	<p><i>Sustainability Report</i> mengungkapkan aktivitas perusahaan terkait pembangunan berkelanjutan kepada pemangku kepentingan. Laporan ini meningkatkan transparansi dan mendukung pengambilan keputusan. <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) menyatakan bahwa <i>sustainability report</i> adalah platform utama untuk menyampaikan kinerja perusahaan dalam konteks tanggung jawab sosial (CSR), sehingga pemangku kepentingan memahami komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. (Rabiatun, Keulana, dan Parapat, 2024).</p>	<p><i>GRI Standards</i> <i>Sustainability Reports</i></p>	Rasio	<p>Adawiyah, R., Erwin, K., &amp; Gultom, P. (2024). <i>The Influence of Leverage, Firm Size, Institutional Ownership, and Company Growth on Sustainability Report with the Board of Directors as a Moderating Variable in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2021</i>. International Journal of Research and Review, 11(1), 57–70. <a href="https://doi.org/10.52403/ijrr.20240108">https://doi.org/10.52403/ijrr.20240108</a></p>
<p><b>Variabel</b> <b>Independen</b></p> <p><i>Profitability</i> (X<sub>1</sub>)</p>	<p>Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu, sekaligus mencerminkan efektivitas manajemen perusahaan (Ripaluddin et al., 2023).</p>	$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$	Rasio	<p>Ripaluddin, Pasulu, M., &amp; Taufiq, A. (2023). <i>The Effect of Liquidity and Leverage on Firm Value Through Profitability at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk</i>. Jurnal Economic Resource,</p>

				6(1). <a href="https://doi.org/10.57178/jer.v6i1.532">https://doi.org/10.57178/jer.v6i1.532</a>
<b>Variabel Independen</b>  <i>Activity</i>  (X <sub>2</sub> )	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) merupakan rasio aktivitas yang dihitung sebagai hasil bagi dari penjualan dibagi dengan total aset. Dengan kata lain, <i>Total asset turnover</i> (TATO) itu perbandingan antara penggunaan aset dengan pendapatan penjualan yang diperoleh selama suatu periode tertentu. (Patin, et al., 2020).	$TATO = \frac{Sales}{Total\ Asset}$	Rasio	Patin, J., Rahman, M., & Mustafa, M. (2020). <i>Impact of total asset turnover ratios on equity returns: Dynamic panel data analyses</i> . Journal of Accounting Business and Management (JABM), 27(1), 19. <a href="https://doi.org/10.31966/jabminternational.v27i1.559">https://doi.org/10.31966/jabminternational.v27i1.559</a>
<b>Variabel Independen</b>  <i>Company Size</i>  (X <sub>3</sub> )	Ukuran perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya secara optimal. Perusahaan yang lebih besar memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah, yang membuat akses ke modal tambahan menjadi lebih mudah. Semakin besar perusahaan, semakin banyak informasi yang diungkapkan untuk mencapai legitimasi. (Sitorus, Bukit, dan Bulan, 2023).	$Size = Ln (Total\ Asset)$	Rasio	Sitorus, C. I., Bukit, R. B., & Bulan, N. (2024). <i>The Influence of Company Size, Board of Directors and Leverage on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Moderation Variable in LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange</i> . International Journal of Current

				Science Research and Review, 07(05). <a href="https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v7-i5-29">https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v7-i5-29</a>
<b>Variabel Independen</b>  <i>Audit Committee</i>  (X <sub>4</sub> )	<i>Audit Committee</i> merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tugas untuk mendukung pelaksanaan peran dan fungsi Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan (Kireyna Nastiti Tafiandra Putri dan Sekar Mayangsari, 2024).	$\text{Rasio } \frac{\text{Audit Committee}}{\sum \text{Audit Committee}}$	Rasio	Putri, K. N. T., & Mayangsari, S. (2024). <i>The effect of the audit committee, auditor industry specialization, earnings volatility on audit report lag with company size as a moderation variable.</i> Jurnal Indonesia Sosial Sains, 5(02), 225–236. <a href="https://doi.org/10.59141/jiss.v5i02.993">https://doi.org/10.59141/jiss.v5i02.993</a>
<b>Variabel Independen</b>  <i>Board of Directors</i>  (X <sub>5</sub> )	Tanggung jawab utama dewan direksi adalah untuk memastikan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang serta memberikan bimbingan kepada manajemen. Kinerja yang baik dari dewan direksi berkontribusi pada terciptanya tata kelola perusahaan yang efektif. Keberhasilan implementasi tata kelola yang baik sangat dipengaruhi oleh peran dewan direksi yang diandalkan	$\text{Rasio } \frac{\text{Board of Directors}}{\sum \text{Board of Directors}}$	Rasio	Sitorus, C. I., Bukit, R. B., & Bulan, N. (2024). <i>The Influence of Company Size, Board of Directors and Leverage on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Moderation Variable in LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.</i> International

	<p>untuk mengelola perusahaan. (Sitorus, Bukit, dan Bulan, 2023).</p>		<p>Journal of Current Science Research and Review, 07(05). <a href="https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v7-i5-29">https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v7-i5-29</a></p>
--	---------------------------------------------------------------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), uji statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data dengan menganalisis aspek-aspek seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan rentang nilai. Standar deviasi adalah ukuran yang mengindikasikan seberapa jauh data menyebar dari nilai rata-rata (*mean*). Nilai maksimum merepresentasikan angka tertinggi dalam sampel data, sedangkan nilai minimum menunjukkan angka terendah dalam sampel tersebut. *Range* adalah perbedaan antara nilai maksimum dan nilai minimum.

#### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

##### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel residual atau variabel gangguan dalam model regresi berdistribusi normal. Ghozali (2018), juga menyatakan bahwa uji normalitas dapat dilakukan dengan metode uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). dalam pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, signifikansi diuji menggunakan *Monte Carlo* digunakan untuk menguji apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Hipotesis pengujian untuk metode ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Data mengikuti distribusi normal

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Data tidak mengikuti distribusi normal

Hasil uji normalitas ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi dari pengujian. Jika tingkat signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi secara normal. Namun, jika tingkat signifikansi sama dengan atau kurang dari 0,05, data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

### 3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Apabila terdapat korelasi antar variabel independen, maka variabel tersebut dianggap tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang tidak memiliki korelasi dengan variabel independen lainnya (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, maka terdapat multikolinieritas atau korelasi antara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen (Ghozali, 2018). Untuk mengatasi multikolinieritas, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengeluarkan satu atau lebih variabel independen yang memiliki korelasi tinggi dalam model regresi.

### 3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018). Jika varian residual tetap konsisten atau sama antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya memiliki homoskedastisitas, bukan heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2018), untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan memeriksa grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID). Teknik ini melibatkan pemeriksaan grafik

*scatterplot* antara SRESID dan ZPRED untuk mengidentifikasi apakah terdapat heteroskedastisitas. Dalam grafik ini, sumbu Y menunjukkan nilai prediksi variabel dependen, sedangkan sumbu X merepresentasikan residual yang sudah di-studentized (selisih antara nilai prediksi dan nilai aktual). Dasar analisisnya memiliki beberapa ketentuan sebagai berikut:

1. Heteroskedastisitas dapat diindikasikan jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, misalnya bergelombang atau menyempit.
2. Heteroskedastisitas tidak terindikasi jika tidak ada pola yang terlihat, dan titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

### 3.7.3 Uji Hipotesis

#### 3.7.3.1 Uji Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel-variabel independen seperti *Profitability (Return on Equity)*, *Activity (Total Asset Turnover)*, *Company Size*, *Audit Committee*, dan *Board of Directors* terhadap *Sustainability Report* sebagai variabel dependen signifikan atau tidak. Berikut adalah model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan

Y = *Sustainability Report*

$\alpha$  = *Constant*

$\beta$  = *Regression Coefficient*

X1 = *Profitability (Return on Equity)*

X2 = *Activity (Total Asset Turnover)*

X3 = *Company Size*

X4 = *Audit Committee*

X5 = *Board of Directors*

e = *Error*

### 3.7.3.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilainya berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan tinggi dalam menjelaskan variasi data. Jika nilai  $R^2$  sama dengan 1, artinya garis regresi yang terbentuk sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai observasi, sehingga semua variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2018).

### 3.7.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) bertujuan untuk menilai pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Ghozali (2018) menyatakan bahwa ketepatan fungsi regresi sampel dapat dievaluasi secara statistik menggunakan nilai F dalam uji *Goodness of fit*. Pada uji statistik F, tingkat signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 5\%$  (0,05). Dalam pengujian hipotesis menggunakan nilai F, ketentuan yang berlaku adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi F yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ( $F < 0,05$ ), maka hipotesis diterima, yang menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05 ( $F > 0,05$ ), maka hipotesis ditolak, yang berarti bahwa seluruh variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara simultan (Ghozali, 2018).

#### 3.7.3.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji ini adalah  $\alpha = 5\%$ . Dalam pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik t, terdapat ketentuan sebagai berikut: jika nilai signifikansi t yang diperoleh kurang dari 0,05 ( $t < 0,05$ ), maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual. Sebaliknya, jika nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 ( $t > 0,05$ ), maka hipotesis alternatif ditolak, yang berarti variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen.

